

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan dalam menghasilkan atau memperoleh laba dipengaruhi oleh berbagai aspek, baik aspek internal ataupun eksternal. Laba perusahaan ada yang dibagi kepada investor, ada pula yang dikelola sebagai investasi. Keputusan perusahaan dalam hal menentukan laba perusahaan untuk dibagi kepada investor sebagai dividen dan yang digunakan untuk alokasi dana investasi mendatang disebut dengan kebijakan dividen.

Kebijakan dividen berkaitan dengan penetapan laba perusahaan pada suatu periode untuk dibagikan berupa dividen atau dijadikan sumber internal pembiayaan bagi perusahaan (Putri & Putra, 2017).

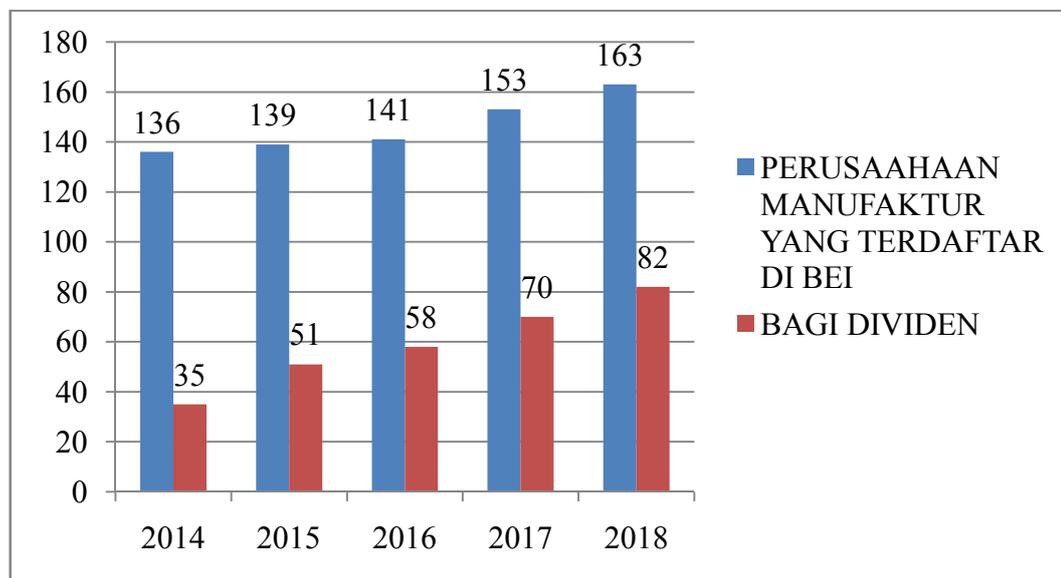
Apabila perusahaan memutuskan untuk membagikan hasil labanya berupa dividen, maka sumber pendanaan internal akan berkurang. Pada kondisi lain, jika hasil laba yang didapatkan perusahaan digunakan sebagai laba ditahan, maka peluang perusahaan dalam hal kemampuan pendanaan internal perusahaan akan semakin besar. Laba ditahan sebagai suatu elemen pembiayaan perusahaan yang sangat penting guna membiayai perkembangan perusahaan. Langkah-langkah yang diambil dalam kebijakan dividen yakni bahwa setiap keputusan yang diambil harus tetap memperhatikan tujuan utama dari perusahaan yaitu kesejahteraan pemilik perusahaan itu sendiri dan meningkatkan nilai dari perusahaan. Hal lain yang perlu diperhatikan juga adalah kepentingan para investor, kepentingan bisnis perusahaan, serta kepentingan masyarakat dan pemerintah. Investor menilai jika perusahaan membayar dividen secara stabil dapat dijadikan sebagai indikator prospek perusahaan yang stabil dan risiko perusahaan yang cukup rendah (Putri & Putra, 2017).

Pemberian laba atau keuntungan kepada para investor pada periode tertentu disesuaikan dengan jumlah saham yang dimiliki disebut dengan dividen. Hal itu menandakan banyaknya dividen bergantung pada saham pemiliknya. Apabila kebijakan dividen perusahaan tidak dikelola dengan kebijakan yang tepat akan mempengaruhi kas dan laba itu sendiri dan bisa menguntungkan bagi para investor/pemilik saham.

Jika perusahaan tidak membagikan dividennya dikarenakan laba perusahaan tersebut digunakan untuk membiayai kegiatan dan melakukan ekspansi atau pengembangan bisnis. Pada umumnya perusahaan menerbitkan dividen untuk meningkatkan dan menjaga kepercayaan para investor dalam jangka panjang, selain itu juga bertujuan agar menarik investor-investor baru yang ingin mencari sumber pendapatan tetap lewat investasi yang dilakukan.

Dividen merupakan sebuah hak yang diperoleh pemilik saham. Dividen akan didapat saat perusahaan menghasilkan laba yang cukup untuk dibagikan dan saat manajer menilai perusahaan dirasa layak untuk membagikan dividen. Ada pula anggapan bahwa saat perusahaan melakukan pembayaran dividen yang besar, cenderung nilai saham juga akan meningkat. Hal tersebut merupakan suatu anggapan oleh investor bahwa perusahaan mampu dalam membagikan keuntungannya. Tujuan penundaan pembayaran dividen kepada para pemiliknya yakni guna mengembangkan usaha dan melakukan investasi yang dapat diperoleh sebagai keuntungan. Selama perusahaan memiliki rencana untuk pengembangan dan investasi dengan tingkat pengembalian yang meyakinkan, maka laba yang didapatkan tersebut akan digunakan untuk membiayai rencananya. Pada kenyataannya terdapat beberapa perusahaan yang membagi dividen dengan stabil dan cenderung untuk menghindari pengurangan dalam membayarkan dividen dikarenakan manajemen perusahaan ingin memperlihatkan perusahaannya memiliki kapabilitas dalam menghasilkan laba yang besar dan prospeknya bagus dalam hal mampu membagikan keuntungan dalam bentuk dividen kepada para pemilik saham.

Keputusan terkait laba yang didapatkan akan diberikan dalam bentuk dividen atau akan ditahan sebagai laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa mendatang. Laba ditahan dapat menjadi sumber dana internal sehingga apabila perusahaan memutuskan tidak membagi dividen maka kesempatan pembentukan dana internal akan menjadi semakin lebih besar (Jayanti, 2017). Pembagian dividen sebagian besar dipengaruhi oleh perilaku investor yang lebih memilih dividen tinggi karena dividen yang diterima saat ini lebih berharga dibandingkan dengan *capital gains* yang diperoleh di kemudian hari sehingga laba ditahan menjadi rendah (Paramita, 2015).



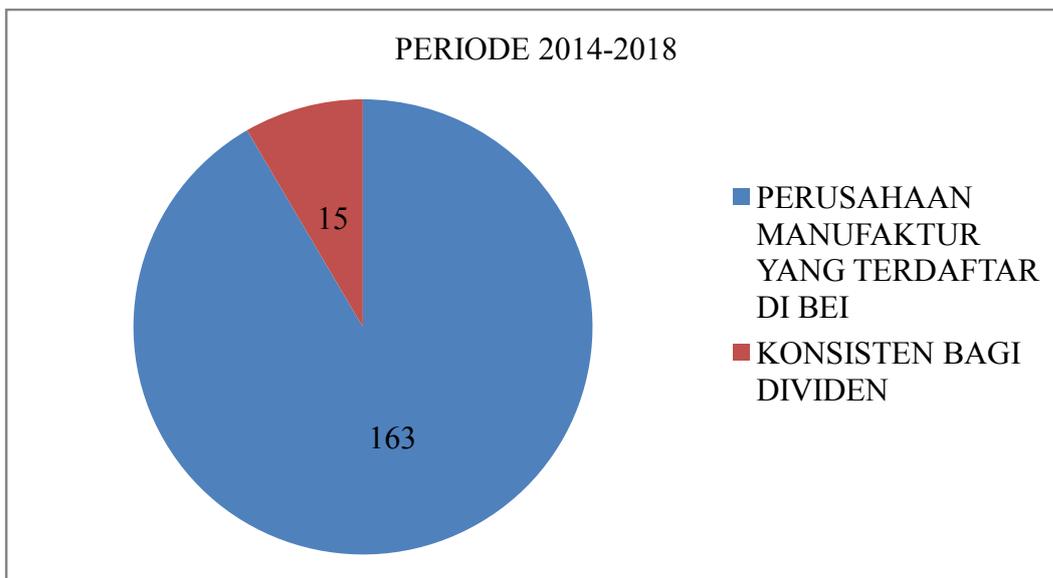
Gambar 1.1

Grafik Pembagian Dividen Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2018

Sumber: *IDX, idnfinancials, indopremier*, data diolah kembali (2019)

Pada gambar 1.1 menunjukkan bahwa pada setiap tahunnya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bertambah jumlahnya, begitu pula dengan perusahaan yang membagikan dividen. Perusahaan yang membagikan dividen jumlahnya lebih sedikit dibandingkan dengan grafik perusahaan manufaktur yang terdaftar di setiap tahunnya. Seperti yang terlihat pada grafik perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 terdapat 136

perusahaan dengan 35 perusahaan yang membagikan dividen, perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 terdapat 139 perusahaan dengan 51 perusahaan yang membagikan dividen, perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 terdapat 141 perusahaan dengan 58 perusahaan yang membagikan dividen, perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017 terdapat 153 perusahaan dengan 70 perusahaan yang membagikan dividen, perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018 terdapat 163 perusahaan dengan 82 perusahaan yang membagikan dividen. Kedua grafiknya mengalami peningkatan di setiap tahunnya namun perbedaannya cukup terlihat jauh antara kedua grafik tersebut.



Gambar 1.2

**Grafik Perusahaan Manufaktur yang Konsisten Membagikan Dividen
Periode 2014-2018**

Sumber: *IDX, idnfinancials, indopremier*, data diolah kembali (2019)

Pada gambar 1.2 dapat terlihat bahwa grafik tersebut memperlihatkan adanya perbedaan yang cukup jelas di antara keduanya. Grafik menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebanyak 163 perusahaan dan yang konsisten dalam membagikan dividen hanya sejumlah 15 perusahaan. Dengan

perbandingan yang bisa terlihat hanya sebesar 9,20% atau 9% dari total perusahaan manufaktur yang ada. Hal tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan yang cukup jelas dapat terlihat.

Hal ini tidak sejalan dengan bertambahnya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kuantitas perusahaan dalam hal membagikan dividennya kepada para investor/pemegang saham. Gambar tersebut menunjukkan ketimpangan antara jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan perusahaan yang membagikan dividen, terlihat cukup jauh perbedaannya seperti yang ditunjukkan pada grafik.

Faktor pertama yang harus dilihat oleh calon investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi adalah Arus Kas Bebas/*Free Cash Flow (FCF)*. Arus kas bebas merupakan kelebihan kas yang seharusnya diberikan kepada para investor sebagai dividen, namun keputusan tersebut dipengaruhi kembali oleh kebijakan perusahaan (Ayuningtyas & Hamid, 2019). Sisa kas inilah yang disebut Arus Kas Bebas, namun manajemen perusahaan tidak bisa bebas memakai uang ini karena uang sisa ini yang bisa digunakan untuk perkembangan usaha. Alternatif lain yaitu dengan mengambil dana dari hutang ataupun sumber dana lainnya. Penelitian (Paramita, 2015) menyatakan bahwa *FCF* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, sementara penelitian (Nurhaelis & Yazid, 2018) menyatakan bahwa *FCF* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen.

Faktor kedua yang harus dilihat adalah *Leverage*. Porsi utang perusahaan yang lebih besar dalam struktur modal memiliki kemampuan untuk membayarkan dividen lebih besar dibanding dengan porsi utang perusahaan yang lebih kecil dari struktur modal ditinjau dari aspek *dividend payout rasio*. Utang merupakan suatu aspek yang memungkinkan manajer dalam keterkaitannya untuk pembayaran dividen dimasa depan (Paramita, 2015). Penelitian (Paramita, 2015), (Simbolon & Sampurno, 2017) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap

kebijakan dividen, sedangkan hasil penelitian (Nurhaelis & Yazid, 2018) menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Faktor ketiga yang harus dilihat adalah *Retained Earning to Total Equity* (RETE). Rasio *retained earning to total equity* (RETE) yang tinggi dapat dihasilkan dari laba di periode-periode sebelumnya yang kemudian terakumulasi sehingga dapat dikatakan *retained earning to total equity* (RETE) adalah cerminan profitabilitas perusahaan. Penelitian (Paramita, 2015) menunjukkan bahwa RETE tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, sementara penelitian (Lestari & Yulianto, 2017) menunjukkan bahwa RETE berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Karakteristik perusahaan yang berbeda dan aspek-aspek/faktor-faktor yang menentukan perusahaan dalam membayar dividen menjadi menarik untuk diteliti. Fenomena kebijakan dividen menjadi menarik untuk diteliti dikarenakan banyak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, namun perusahaan yang membayarkan dividen sedikit jumlahnya. Penulis menguji secara empiris terkait fenomena perusahaan manufaktur yang selalu terdaftar di Bursa Efek Indonesia, namun hanya sedikit yang membagikan dividennya.

Adanya kesenjangan dan inkonsistensi dari hasil penelitian terdahulu dalam menjelaskan kebijakan dividen di Indonesia menjadi motivasi penulis untuk melakukan penelitian ini, maka peneliti mengangkat judul **“Analisis Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana pengaruh *Free Cash Flow (FCF)* terhadap kebijakan dividen.
- b. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap kebijakan dividen.
- c. Bagaimana pengaruh *Retained Earning to Total Equity (RETE)* terhadap kebijakan dividen.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1 Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah analisis kebijakan dividen.

1.3.2 Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang menerapkan kebijakan dividen dan membagikan dividen.

1.3.3 Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia.

1.3.4 Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan periode 2014-2018.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dibahas sebelumnya maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Free Cash Flow (FCF)* terhadap kebijakan dividen.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap kebijakan dividen.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Retained Earning to Total Equity (RETE)* terhadap kebijakan dividen.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yakni untuk mengembangkan ilmu ekonomi, khususnya dalam hal manajemen keuangan terkait kebijakan dividen dan dapat menjadi referensi serta informasi baik untuk calon investor yang akan meninvestasikan modalnya di berbagai sektor saham perusahaan dalam mengambil keputusan berinvestasi maupun bagi mahasiswa yang membutuhkan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian. Dimana pada bab 1 ini membahas tentang fenomena penelitian dan alasan yang akan dibahas pada bab berikutnya.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memuat tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang berisi bahasan dasar dalam teori penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi pengambilan data, penentuan populasi dan sampel, pengumpulan data, metode pengolahan data, rumus yang digunakan dalam penelitian, pendekatan, penyelesaian permasalahan yang dinyatakan dalam perumusan masalah.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai perusahaan yang dijadikan sampel, hasil uji prasyarat analisis data dan pembahasan atau hasil pengujian hipotesis dari penelitian yang dilakukan dengan pengolahan data yang digunakan untuk penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian dan saran berdasarkan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

